

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi juga menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi rakyat Indonesia.

Koperasi merupakan badan usaha dari anggota oleh anggota dan untuk anggota demi tercapainya kepentingan bersama. Melihat pada peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Indikator kesehatan kredit koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/PER/M.KUKM/XII/2009. Peraturan Menteri ini mencakup 24 indikator yang mewakili tentang kondisi keuangan yaitu:

1. Aspek permodalan yang terdiri dari rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal sendiri
2. Aspek kualitas aktiva produktif yang terdiri dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio

cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

3. Aspek manajemen yang terdiri dari manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas
4. Aspek efisiensi yang terdiri dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan
5. Aspek likuiditas terdiri dari rasio kas, dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.
6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan terdiri dari rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, kemandirian operasional pelayanan.
7. Aspek jatidiri koperasi terdiri dari rasio partisipasi bruto, dan rasio promosi ekonomi anggota (PEA).

Penetapan Kesehatan Koperasi Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 sampai dengan 7, diperoleh skor keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dibagi dalam 5 golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel predikat kesehatan pada koperasi

Keterangan	Skor
Sehat	80-100
Cukup Sehat	60-80

Kurang Sehat	40-60
Tidak Sehat	20-40
Sangat Tidak Sehat	≤ 20

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah
Republik Indonesia

Nilai dan kegunaan teknologi informasi dalam kolaborasi berfokus pada apakah fungsi sistem yang digunakan cukup efektif untuk menambah nilai bagi anggota proses layanan. Produk teknologi informasi, khususnya perangkat lunak dan aplikasinya, berperan penting di sini. Penerapan teknologi koperasi merupakan bagian dari program reformasi koperasi, pengembangan koperasi yang diprakarsai oleh koperasi dan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah. Pembaharuan koperasi meliputi rehabilitasi koperasi, pembinaan koperasi, dan pembinaan koperasi yang ditujukan untuk membangun koperasi yang berkualitas.

Digitalisasi koperasi sangat penting untuk mendukung pembaruan koperasi. Teknologi informasi komunikasi juga merupakan cara yang efektif untuk menginovasi bakat kolaboratif untuk menjangkau generasi muda. Seperti diketahui, penetrasi koperasi pada kelompok usia muda masih terbatas. Memungkinkan generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan koperasi melalui teknologi informasi dan internet. Karena anak muda saat ini begitu akrab sehingga mereka tidak dapat dipisahkan dari Internet dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengembangkan unsur teknologi informasi ini, koperasi dapat menarik perhatian generasi muda. Selain itu, anggota koperasi memiliki akses mudah ke program dan

produk koperasi di mana pun mereka berada. Oleh karena itu, koperasi harus mampu memenuhi kebutuhan anggotanya.

Sebelum mendeskripsikan apa itu sistem informasi akuntansi maka kita bahas terlebih dahulu membahas informasi dan sistem informasi. Sederhananya informasi merupakan kelengkapan data yang diproses atau konsekuensi dari data yang dibuat bermakna dan berguna (Sürmeli et al. 1996). Sistem informasi adalah sistem yang mengumpulkan dan mengevaluasi data dan mendistribusikannya kepada pengguna saat dibutuhkan. Dalam studi (Akgün and KILIÇ 2013) sistem informasi adalah sistem buatan dan dirancang untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menyediakan informasi keuangan masa lalu dan masa depan tentang akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi pertanggungjawaban, penganggaran kas dan modal, asset, utang modal dan biaya pendapatan bisnis. Sistem informasi akuntansi dapat juga didefinisikan sebagai integrasi akuntansi dengan teknologi, informasi dan pendekatan manajerial (Gökdeniz 2005).

Sistem informasi yang mengolah data transaksi akuntansi koperasi menjadi informasi keuangan yang bisa digunakan oleh pemakai baik pengelola koperasi, anggota koperasi maupun pihak lain yang berkepentingan hal ini disebut sistem informasi akuntansi koperasi. Penerapan sistem informasi akuntansi harus baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan merupakan suatu keharusan yang harus dicapai perusahaan untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan dan tepat waktu. Teknologi informasi saat ini sudah sangat

berkembang pesat, tidak hanya di dunia perbankan namun juga dilembaga keuangan lainnya seperti koperasi. Sistem informasi memiliki peranan yang sangat penting didalam bidang akuntansi, karena pada dasarnya tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa informasi yang disajikan akan mengandung kesalahan.

Laporan dari sistem informasi akuntansi akan memberikan data kepada manajemen tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam sebuah organisasi untuk menjadi bukti yang berguna dalam menentukan tindakan yang diambil. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardhani 2012) menghasilkan bahwa menjaga tingkat kesehatan untuk menjaga kelangsungan usahanya merupakan hal yang penting untuk menjaga kepercayaan pemakai jasa. Dengan adanya sistem informasi tersebut diharapkan penyajian informasi tersaji secara relevan, akurat, serta tepat waktu dalam pemenuhan kebutuhan pengguna infotmasi, serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Jika informasi yang diterima sudah memenuhi harapan bagi pengguna informasi keuangan maka bisa disebut kinerja keuangan bisa dianggap baik. (Romney 2015) menyatakan sistem adalah rangkaian dua atau lebih komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam sebuah koperasi sistem yang digunakan lebih sederhana jika dibandingkan dengan sistem informasi akuntansi yang dipergunakan di dunia perbankan. Setiap koperasi pasti memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk menjadikan koperasi tersebut menjadi lebih baik lagi. Untuk mewujudkan visi dan misi

tersebut maka perlu adanya strategi dengan kinerja keuangan koperasi tersebut.

Fenomena mengenai sistem informasi akuntansi saat ini yang terjadi di koperasi yaitu kebanyakan pemilik bisnis kecil di Indonesia tidak memegang dan menggunakan informasi akuntansi dalam bisnis (Pinasti 2007). Salah satu manajer dewan usaha kecil dan koperasi dari Indonesia Ikatan Akuntan (IAI), koperasi tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak dari mereka tidak mengerti pentingnya pencatatan dan akuntansi untuk kelangsungan bisnis untuk pemilik koperasi telah mempertimbangkan bahwa proses akuntansi ini tidak terlalu penting untuk diterapkan. Dengan tidak adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang benar, kematangan pengembangan kewirausahaanpun tidak dapat secara matang di aplikasikan dalam bisnis. Akibat kondisi tersebut maka koperasi harus melakukan pembenahan atas sistem informasi akuntansi (William L. Megginson, 2000).

Pusat Koperasi Kredit (PUSKOPDIT) Caraka Utama mempunyai tugas yaitu mengembangkan Koperasi Kredit di wilayah kerjanya baik kuantitas maupun kualitas sehingga menjadikan jaringan usaha Koperasi kredit yang kuat, sehat dan mandiri mulai dari koperasi kredit primer, sekunder. PUSKOPDIT Caraka Utama dituntut mencapai tujuan dan fungsinya, koperasi harus memperhatikan pengelolaan sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan segala macam kegiatannya. Didalam sistem informasi akuntansi terdapat perancangan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh manajemen dan pemakai lain, serta perancangan sistem

pengelolaan informasi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang baik yang dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Dalam pembuatan laporan keuangan PUSKOPDIT Caraka Utama sudah menggunakan software yang berbasis web namun tidak semua menggunakan web beberapa masih menggunakan SAK ETAP. Dan sistem ini masih baru diterapkan pada 14 koperasi dari 41 koperasi yang sudah terkordinir.

Penelitian yang dilakukan (Sinaga et al. 2022) menyatakan variabel yang berpengaruh adalah organization readiness ini berarti UMKM di Bandarlampung sudah bersedia dan siap dalam mengadopsi SIA untuk proses pengelolaan informasi akuntansi namun tidak berpengaruh pada variabel *relative advantage, complexity, compatibility, top management support, employees IT competence, competitive pressure, government support, dan internal control*. Ini dikarenakan pihak UMKM dan stakeholder belum memadai dalam implementasi SIA dikarenakan IT yang digunakan belum siap, jaringan masih bersifat LAN, sifat, diperlukan investasi dan sumber daya manusia yang sesuai, masih berorientasi ke produksi bukan permintaan pasar sehingga menjadi tantangan dalam Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia 2015-2019 dan RPJM Nasional 2020–2024. Implikasi penelitian dapat digunakan untuk UMKM yang bersifat *ecommerce* atau *marketplace* sehingga sesuai dengan RPJM Nasional 2020–2024.

Penelitian (Wibowo et al. 2014) penggunaan informasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UKM sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga. Oleh karena itu, UKM sebaiknya menggunakan informasi

akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya agar diperoleh keputusan yang tepat sehingga dapat mendukung keberhasilan usahanya. Untuk menghasilkan informasi akuntansi, para pengelola UKM dapat memulainya dengan mencatat segala aktivitas bisnisnya, meskipun dengan cara yang sederhana. Jika catatan-catatan bisnis tersebut dikelola dengan baik dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis.

(Abdallah 2013) mengatakan berdasarkan hasil sebelumnya, mereka menyarankan bahwa Departemen Pajak Penghasilan di Yordania adalah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kinerja bisnisnya dan yang mencerminkan positif. Penelitian (Gusherinsya and Samukri 2020) penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat penerapan sistem informasi akuntansi maka kualitas laporan keuangan semakin baik pula.

(Wijaya and Ihsan Al Faruq 2021) menghasilkan bahwa secara parsial penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini berarti sistem informasi akuntansi yang dimiliki Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur Sugihan sudah diterapkan dengan baik dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti tentang **“Determinasi Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Kredit Dilingkungan Puskopdit Caraka Utama”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana determinasi efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi akan kualitas laporan keuangan pada PUSKOPDIT Caraka Utama Bandarlampung?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan aplikasi sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan berupa dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan pada empat belas koperasi dibawah naungan PUSKOPDIT Caraka Utama dimulai dari maret 2022 sampai dengan Juni 2022.

D. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Determinasi Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Kredit Dilingkungan Puskopdit Caraka Utama.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai perenapan sistem informasi akuntansi akan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat diharapkan digunakan sebagai informasi, bahan rujukan dan referensi bagi pengembang konsep tentang perenapan sistem informasi akuntansi akan kualitas laporan keuangan.

2. Praktisi

Memberikan tambahan informasi dan masukan bagi pentingnya sistem informasi akuntansi akan kualitas laporan keuangan yang handal, relevan, dipahami, dibandingkan.